**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman modern sekarang ini, masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Abad-abad mendatang adalah suatu tantangan bagi generasi yang akan datang, khususnya bagi bangsa Indonesia yang ingin mencapai tujuan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing dengan bangsa lain, serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat.Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada.

Pembangunan sistem pendidikan nasional merupakan suatu kesatuan seluruh komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu serta bertujuan untuk mewujudkan masyarakat indonesia yang cerdas, berkualitas dan terampil. Pembangunan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya menyeluruh dan sungguh-sungguh dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Pembangunan pendidikan mencakup berbagai dimensi yang luas dan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistematik dengan sistem terbuka dan multimakna, baik pada jalur pendidikan formal, nonformalmaupun informal. Salah satu komponen penting dalam sistem pendiddikan adalah kurikulum karena merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

1

Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Sejalan dengan hal tersebut dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (2009:5), menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu peserta didik, karena peserta didik merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu peserta didik. Peningkatan mutu peserta didik dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar peserta didik, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh besarnya minat belajar peserta didik itu sendiri.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Sudjana (2014: 11) mengatakan bahwa “Kurikulum adalah program belajar untuk peserta didik, sebagai dasar dalam merencanakan pengajaran”. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Saat ini kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, bahwa pembelajaran yang berkualitas perlu menggunakan prinsip : (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan model pembelajaran yang menyenangkan, konseptual, efektif, efisien, dan bermakna.

Demikian pula dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 39 tentang pendidikan dan tenaga kependidikan menyebutkan bahwa pendidik dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki berbagai pengetahuan terutama tentang strategi dan strategi pembelajaran yang akan mereka terapkan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta ddik sebagai subjek dan objek belajar. Guru dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahamimateri yang akan diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan dan karakteristik peserta didik.

Untuk itu para ahli pendidikan menawarkan berbagai jenis strategi dan strategi pembelajaran yang dianggap dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sudah diterapkan di SMK Negeri 4 Makassar namun pada kenyataannya hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Komunikasi Bisnis masih jauh dari ketuntasan belajar yang diharapkan. Diperoleh informasi bahwa salah satu yang dianggap sebagai salah satu faktor penyebabnya adalah peserta didik yang bersangkutan kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.

Skinner (Syaiful, 2013: 14) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses adapatasi untuk penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Jadi belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya *respons.*

Menurut Skinner dalam belajar ditemukan hal-hal berikut : (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar; (2) respons si pelajar; (3) konsekuensi yang bersifat menggunakan respon tersebut, baik konsekuensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman.

Berdasarkan teori di atas, penguatan (*reinforcment)* sangat penting, sebab penguatan ini biasanya dipakai di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Contohnya adalah pemberian pujian, ekspresi wajah yang menyenangkan, pemberian penghargaan, menghargai kesuksesan, memberi nilai, peringkat, dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengerjakan sesuatu yang diinginkannya.

Sehubungan dengan hal tersebut hasil pengamatan sementara peneliti bahwa guru masih kurang memahami dalam penggunaan strategi pembelajaran, guru belum mampu menyesuaikan strategi yang digunakan dengan materi pelajaran yang disajikan, dominasi guru kelas masih terlalu tinggi dengan penyajian materi yang kurang bervariasi sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan dan kurangnya pemberian penguatan terhadap peserta didik. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara singkat dengan beberapa peserta didik diketahui bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik kurang tanggap terhadap cara guru menyajikan materi sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik lebih cenderung diam.

Suasana belajar seperti itu sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan pada ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XI PM 2 di SMK Negeri 4 Makassar pada akhir semester ganjil tahun pelajaran 2015 / 2016, dimana ketuntasan klasikal untuk hasil belajar hanya mencapai 52.2% dengan standar ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Dari data tersebut diatas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang tuntas belum mencapai persentase ketuntasan secara klasikal yang di harapkan yakni 47.8%. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kunandar (2009: 10) bahwa “ ketuntasan klasikal apabila jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 85%.

Rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran komunikasi bisnis yang menyebabkan perlunya usaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan tindakan kelas (*classroom action research)* yaitu dengan menambah variasi strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi,dan penetuan. Adapun strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran *Discovery Learning.*

Menurut Budiningsih (2005 : 43) bahwa “ Strategi*Discovery Learning”* adalah memahami, konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”. Dalam mengaplikasikan strategi*Discovery Learning,* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, Sardiman (2005: 145) mengatakan bahwa “guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan.”

Strategi*Discovery Learning* menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Guru tidak menyajikan bahan ajar dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik dituntut untuk melakukan serangkaian kegiatan mulai dari mengumpulkan informasi sampai dengan membuat kesimpulan dari materi yang disajikan. Strategi*Discovery Learning* berusaha menggabungkan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan peserta didik lebih mandiri, dan refektif. Dalam proses pembelajaran guru memperkenankan peserta didik untuk menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan.

Peneliti memiliki keyakinan bahwa dari aktivitas mengidentifikasi, mencari hingga menemukan sendiri pengetahuan yang ingin di ketahui oleh peerta didik akan mampu membangkitkan yang sekaligus berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik, dan juga penelitian ini akan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan hasil belajar komunikasi bisnis dengan menggunakan strategi*Discovery Learning*.Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk Skrkomunikasi bisnisi yang berjudul “PENERAPAN STRATEGI*DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMUNIKASI BISNIS DALAM KURIKULUM 2013 PADA PESERTA DIDIK KELAS XI PM 2 SMK NEGERI 4 MAKASSAR”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran penerapan strategi*Discovery Learning*dalam pembelajaran Komunikasi Bisnis pada peserta didik kelas XI PM 2 SMK Negeri 4 Makassar ?
2. Apakah penerapan strategi*Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar komunikasi bisnis pada peserta didik kelas XI PM 2SMK Negeri 4 Makassar ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan strategi*Discovery Learning*dalam pembelajaran Komunikasi Bisnis pada peserta didik kelas XI PM 2 SMK Negeri 4 Makassar.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi*Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Komunikasi Bisnis pada peserta didik kelas XI PM 2 SMK Negeri 4 Makassar.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, khususnya bermanfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

**1. Manfaat Teoritis**

a. Menambah dan mengembangkan khasanah ilmu pendidikan dan pembelajaran Ekonomi khususnya mengenai penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran Komunikasi Bisnis.

b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi penelitian-penelitian terkait.

**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi peserta didik, dengan menggunakan strategi ini diharapkan peserta didik:

1) Dapat termotivasi dalam pembelajaran dengan menemukan sendiri konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

2) Mampu memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif dalam usaha penemuan.

3) Dapat berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.

4) Dapat berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.

b. Bagi guru, sebagai pertimbangan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan strategi*Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Komunikasi Bisnis dalam Kurikulum 2013 pada peserta didik kelas XI PM 2 SMK Negeri 4 Makassar dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi*Discovery Learning* dilaksanakan oleh guru melalui tahapan yaitu : *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification,* dan *generalization.*Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan, dan akhir pertemuan keempat diberikan tes siklus I serta akhir pertemuan kedelapan diberikan tes siklus II.
2. Strategi*Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Komunikasi Bisnis pada peserta didik kelas XI PM 2 SMK Negeri 4 Makassar. Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus dengan materi siklus I dan Siklus II mengenai teknik presentasi, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik baik pada ranah kognitif, psikomotor, maupun afektif.
3. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk pendidik, disarankan dalam kegiatan pembelajaran komunikasi bisnis, hendaknya pendidik dapat menjadikan strategi*Discovery Learning* sebagai salah satu tindakan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar komunikasi bisnis peserta didik.

89

1. Untuk Kepala Sekolah, hendaknya dapat memotivasi pendidik (guru) dalam menggunakan strategi pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran di sekolah salah satunya dengan menerapkan strategi*Discovery Learning.*
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengujicobakan dalam bentuk eksperimen untuk lebih mengetahui keefektifan penerapan strategi*Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian pada materi yang sama di sekolah yang lain.